

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pandemi Covid-19 adalah krisis kesehatan yang pertama dan terutama di dunia. Sejak diumumkan pertama kali pada Desember 2019, jumlah penderita Covid-19 terus meningkat. Penyakit ini awalnya terjadi di Wuhan, provinsi Hubei, China. Dalam rentang satu bulan terjadi peningkatan kasus yang signifikan dan meluas ke beberapa provinsi di China, bahkan ke Jepang, Thailand, dan Korea Selatan.²

Indonesia diumumkan terdampak virus Covid-19 oleh Presiden Joko Widodo tanggal 2 Maret 2020, sekaligus menyebutnya sebagai bencana (*disaster*). Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) secara khusus menyebut Covid-19 sebagai bencana non alam (*non natural disaster*) dengan skala cakupan nasional.³ Beberapa bidang kegiatan yang berdampak akibat pandemi Covid-19 diantaranya adalah: 1) pendidikan dasar, menengah, dan tinggi; 2) perdagangan; 3) angkutan online; 4) perhotelan; 5) pariwisata; serta 6) farmasi dan produk kesehatan.

Seiring dengan perkembangan penyakit ini yang begitu pesat, berbagai masalah pun mulai bermunculan. Permasalahan yang berkembang bukan hanya masalah bagaimana ketersediaan sumber daya di rumah sakit yang kemudian

² Putu Anda Tusta Adiputra, "Dampak Pandemi Covid 19 pada Pelayanan Pasien Kanker di Rumah Sakit Tersier di Indonesia: Serial Kasus", *Bedah Nasional*, 1 (2020), 30.

³ Taufik dan Eka Avianti Ayuningtyas, "Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Bisnis dan Eksistensi Platform Online", *Pengembangan Wiraswasta*, 1 (2020), 23.

menyebabkan keterbatasan dalam memberikan layanan, tetapi juga bagaimana rumah sakit mempersiapkan mental para tenaga kesehatan. Selain itu, tenaga kesehatan juga harus mempersiapkan bagaimana ketakutan masyarakat akan Covid-19 menyebabkan keengganan untuk mendapatkan pertolongan kesehatan atas masalahnya sendiri di rumah sakit.⁴

Salah satu dampak dari Covid-19 ini yaitu dalam bidang pendidikan. Banyak negara memutuskan untuk menutup sekolah, perguruan tinggi, dan universitas. Berdasarkan ABC News, 7 Maret 2020, penutupan sekolah terjadi di lebih dari puluhan negara karena wabah Covid-19. Menurut data Organisasi Pendidikan, Keilmuan, dan Kebudayaan PBB (UNESCO), setidaknya ada 290,5 juta siswa di seluruh dunia yang aktivitas belajarnya menjadi terganggu akibat sekolah yang ditutup.⁵

Seluruh jenjang pendidikan dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi (universitas) baik yang berada pada naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI maupun Kementerian Agama RI terpaksa belajar dari rumah karena pembelajaran tatap muka ditiadakan untuk mencegah penularan Covid-19. Padahal tidak semua siswa dan mahasiswa ataupun guru dan dosen terbiasa belajar melalui sistem Daring (dalam jaringan internet). Pembelajaran jarak jauh membuat para murid perlu waktu untuk beradaptasi dan mereka menghadapi perubahan baru yang secara tidak langsung akan mempengaruhi daya serap belajar mereka.

⁴ Adiputra, "Dampak Pandemi Covid 19 pada Pelayanan Pasien Kanker", 30.

⁵ Agus Purwanto, dkk., "Studi Eksploratif Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar", *Education, Psychology, and Counseling*, 2 (2020), 1-2.

Dampak selanjutnya yang dialami murid akibat sekolah diliburkan terlalu lama membuat anak-anak jenuh di rumah dan ingin segera ke sekolah bermain dengan teman-temannya, bercanda gurau, dan bertatap muka dengan gurunya. Kemudian murid akan kehilangan jiwa sosial, jika di sekolah mereka bisa bermain berinteraksi dengan teman-temannya tetapi kali ini mereka tidak bisa dan hanya sendri di rumah bersama orang tua, interaksi dengan teman sekolah, guru, dan orang-orang di sekolah menjadi berkurang. Serta pembelajaran jarak jauh membutuhkan teknologi, bagi anak usia kelas 1 SD sampai kelas 3 SD yang masih membutuhkan bantuan orang tua untuk mendampingi pembelajaran di rumah, sehingga diperlukan kerja sama orang tua demi keberhasilan pembelajaran anak di rumah.⁶

Berdasarkan penelitian dari Taufik dan Eka Avianti menyatakan bahwa kebijakan belajar rumah (*learn from home*) untuk semua level pendidikan, mempunyai konsekuensi yaitu perubahan media dan cara pembelajaran.⁷ Cara belajar merupakan suatu cara bagaimana siswa melaksanakan kegiatan belajar misalnya bagaimana mereka mempersiapkan belajar, mengikuti pelajaran, aktivitas belajar mandiri yang dilakukan, pola belajar mereka, dan cara mengikuti ujian.⁸

Seiring dengan perkembangan media pembelajaran, baik *software* maupun *hardware*, akan membawa perubahan bergesernya peranan guru sebagai

⁶ Ibid., 5-6.

⁷ Taufik dan Eka Avianti Ayuningtyas, "Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Bisnis dan Eksistensi Platform Online", *Pengembangan Wiraswasta*, 1 (2020), 26-30.

⁸ Imam Basuki, "Hubungan antara Cara Belajar dan Aktivitas Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa IPS Terpadu SMP Negeri 2 Sekampung" (Skripsi, Universitas Bandar Lampung, Bandar Lampung, 2016), 13.

penyampai pesan. Guru tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran. Siswa dapat memperoleh informasi dari berbagai media dan sumber belajar, baik itu majalah, modul, siaran radio pembelajaran, serta media komputer atau dikenal dengan pembelajaran berbasis komputer. Peran guru tidak hanya sebagai pengajar (*transmitter*), tetapi juga berperan sebagai *director of learning*, yaitu sebagai pengelola belajar yang memfasilitasi kegiatan belajar siswa melalui pemanfaatan dan optimalisasi berbagai sumber belajar.⁹

Peran guru sebagai *director of learning* sangat dibutuhkan di era pandemi Covid-19 ini. Pada masa ini, media pembelajaran sangat dibutuhkan dan guru berperan sebagai fasilitator melalui pemanfaatan dan optimalisasi berbagai sumber belajar. Belajar dari rumah merupakan salah satu solusi pencegahan penyebaran Covid-19 yang harus dipatuhi oleh setiap instansi yang dinaungi oleh pemerintah. Bukan tidak mungkin pembelajaran saat ini dilakukan tanpa tatap muka dengan seorang guru. Semua hal dapat dilakukan dengan mudah dengan bantuan teknologi yang semakin canggih, seperti halnya *platform-platform* pembelajaran online yang sedang marak dilakukan.

Sistem pembelajaran dirombak sedemikian rupa dari *offline* (tatap muka) menjadi *online* (dalam jaringan internet). Tidak menutup kemungkinan bahawa pola belajar siswa pun mulai berubah dengan adanya pandemi Covid-19. Penggunaan ICT (*Information and Communication Technologies*) atau biasa disebut sebagai TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) dalam dunia

⁹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 135.

pendidikan dikenal dengan program *e-learning*. *E-learning* di Indonesia telah dikembangkan di bawah naungan Program Telematika Pendidikan atau program *e-education*. Hal ini digunakan pada segala bentuk teknologi komunikasi untuk menciptakan, mengelola, dan memberikan informasi. *E-education* berhubungan dengan pemanfaatan media komunikasi dan teknologi informasi, seperti komputer, internet, telepon, televisi/ video, radio, dan alat bantu audiovisual lainnya yang digunakan dalam pendidikan.¹⁰ Perkembangan ICT dalam bidang pendidikan, pada saat ini di era pandemi Covid-19 sudah dimungkinkan untuk diadakan pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan media internet untuk menghubungkan pelajar dan gurunya.¹¹

Siswa belajar di rumah sebagai upaya pencegahan penyebaran Covid-19. Belajar menurut Oemar Hamalik dalam Nini Subini adalah bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara berperilaku yang baru berkat pengalaman dan latihan. Sedangkan menurut Robert Gagne mengemukakan bahwa belajar merupakan sejenis perubahan yang diperlihatkan dalam perubahan tingkah laku, yang keadaannya berbeda dari sebelum individu dalam situasi belajar dan sesudah melakukan tindakan yang serupa itu. Perubahan terjadi akibat adanya suatu pengalaman atau latihan.¹²

Jenis-jenis belajar diantaranya belajar arti kata-kata, belajar kognitif, belajar menghafal, belajar teoritis, belajar konsep, belajar kaidah, belajar berpikir, belajar keterampilan motorik, dan belajar estetis. Sedangkan aktivitas

¹⁰ Ibid., 286.

¹¹ Isjoni dan Arif Ismail, *Pembelajaran Virtual Perpaduan Indonesia-Malaysia* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 22.

¹² Nini Subini dkk., *Psikologi Pembelajaran* (Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2012), 83-84.

belajar meliputi: aktivitas mendengarkan, memperhatikan, meraba/ membau/ mencicipi, menulis, membaca, membuat ikhtisar (ringkasan), menyusun paper, mengingat, serta latihan dan praktik. Faktor yang mempengaruhi belajar diantaranya ada faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi: keadaan fungsi jasmani (fisiologi), motivasi, sikap, minat, dan kebiasaan belajar. Sedangkan faktor eksternal meliputi: faktor keluarga, sekolah, masyarakat, dan faktor lingkungan alamiah.

Oemar Hamalik dalam Rohmawati juga menyatakan bahwa agar suatu kegiatan belajar siswa dapat berjalan dengan baik diperlukan suatu langkah-langkah yaitu pola belajar.¹³ Pola belajar adalah perilaku belajar siswa yang dilakukan secara tetap atau sama dari waktu ke waktu.¹⁴ Macam-macam pola belajar yaitu pola belajar mandiri, pola belajar terbimbing tutor sebaya, pola belajar terbimbing oleh guru, dan pola belajar kelompok.

Pola belajar siswa pada masa pandemi Covid-19 ini perlu mendapat perhatian karena perubahan sistem pendidikan menjadi pembelajaran Daring (dalam jaringan internet) memungkinkan adanya perubahan pula pada pola belajar siswa. Terlebih hal ini berdampak pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di jenjang Sekolah Dasar yang merupakan awal pembentukan aqidah. Siswa masih membutuhkan teladan dan pendampingan dari seorang guru.

¹³ Fitri Nur Rohmawati, "Pengaruh Pola Belajar dan Frekuensi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri Jumapolo Pada Mata Pelajaran Biologi" (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, 2013), 1.

¹⁴ Hardiansah, "Pengaruh Pola Belajar Siswa Terhadap Prstasi Belajar pada Mata Pelajaran Produktif Siswa Kelas XI Jurusan Tata Boga SMKN 7 Malang" (Skripsi, Universitas Negeri Malang, Malang, 2010), 1.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dilihat dari keberadaannya dalam kurikulum pendidikan nasional merupakan salah satu dari tiga mata pelajaran yang dimasukkan ke kurikulum setiap lembaga formal di Indonesia. Melalui pendidikan agama diharapkan mampu terwujud individu-individu yang berkepribadian utuh sejalan dengan pandangan hidup bangsa.¹⁵

Penelitian ini bermaksud menggali lebih mendalam mengenai pola belajar siswa Sekolah Dasar pada masa pandemi Covid-19 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelurahan Tamanan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengangkat judul "POLA BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR PADA MASA PANDEMI COVID-19 MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI (Studi Kasus di Kelurahan Tamanan)".

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana pola belajar siswa Sekolah Dasar pada masa pandemi Covid-19 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi belajar siswa Sekolah Dasar pada masa pandemi Covid-19?
3. Bagaimana dampak pola belajar siswa Sekolah Dasar pada masa pandemi Covid-19?

¹⁵ Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Khlidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Refika Aditama, 2013), 6.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan pola belajar siswa Sekolah Dasar pada masa pandemi Covid-19 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.
2. Untuk mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi belajar siswa Sekolah Dasar pada masa pandemi Covid-19.
3. Untuk mendeskripsikan dampak pola belajar siswa Sekolah Dasar pada masa pandemi Covid-19.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi bagi pengembangan ilmu pengetahuan yaitu memberikan kontribusi konseptual terhadap pola belajar siswa Sekolah Dasar pada masa pandemi Covid-19 khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.
 - b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan yang tepat untuk mengembangkan pendidikan ke arah yang lebih baik.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi peneliti yang lain, dapat dijadikan referensi mengenai pola belajar siswa Sekolah Dasar pada masa pandemi Covid-19.
- b. Bagi siswa, penelitian ini dapat dijadikan dasar dalam bersikap untuk beradaptasi menyikapi pola belajar akibat pandemi Covid-19.
- c. Bagi orang tua wali murid siswa Sekolah Dasar, penelitian ini dapat dijadikan dasar dalam menyikapi pola belajar putra putrinya yang masih bersekolah dan melakukan upaya pendampingan belajar kepada putra-putrinya.
- d. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pola belajar siswa Sekolah Dasar pada masa pandemi Covid-19.